



Paper

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER DI SMK: PENDEKATAN DAN TANTANGAN

Atep Iman^{1*}, Iwan Ridwan², Ikhsanudin³

^{1,2,3} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Serang-Banten, 42117, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 14 September 2024

Revisi Akhir: 13 Oktober 2024

Diterbitkan Online: 02 Desember 2024

KATA KUNCI

Manajemen Kurikulum, SMK, Karakter

KORESPONDENSI

E-mail: atepiman@untirta.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan karakter menjadi aspek penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademis dan teknis, tetapi juga memiliki integritas moral dan etika yang kuat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus di beberapa SMK di Indonesia. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan sumber daya, kurangnya pelatihan bagi guru, dan resistensi terhadap perubahan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa dengan dukungan yang tepat dari pihak sekolah, orang tua, dan komunitas, program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menyarankan perlunya kebijakan yang lebih mendukung, pelatihan berkelanjutan bagi guru, dan kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan komunitas untuk mengatasi tantangan yang ada. Dengan demikian, manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK dapat menjadi model pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

1. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang kompeten secara akademis dan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam membentuk generasi muda yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas moral dan etika yang tinggi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam mempersiapkan siswa untuk dunia kerja, sehingga manajemen kurikulum berbasis karakter menjadi sangat relevan. Kurikulum berbasis karakter diharapkan dapat membentuk siswa yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika.

Implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK menghadapi berbagai tantangan. Pertama,

keterbatasan sumber daya, baik dari segi finansial maupun fasilitas, seringkali menjadi hambatan utama. Kedua, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum. Ketiga, resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi bagaimana manajemen kurikulum berbasis karakter diimplementasikan di SMK.

2. Menganalisis tantangan yang dihadapi dalam implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter.
3. Mengevaluasi dampak implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter terhadap perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan karakter di SMK. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi praktisi pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, dan pembuat kebijakan, tentang pentingnya manajemen kurikulum berbasis karakter dan bagaimana mengatasi tantangan yang ada. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang manajemen kurikulum dan pendidikan karakter.

Pendidikan karakter di SMK memiliki signifikansi yang tinggi karena siswa SMK dipersiapkan untuk langsung terjun ke dunia kerja setelah lulus. Oleh karena itu, selain kompetensi teknis, siswa juga perlu dibekali dengan karakter yang kuat agar dapat beradaptasi dengan lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan karakter di SMK diharapkan dapat membentuk siswa yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan demikian, lulusan SMK tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menghadapi tantangan moral dan etika di dunia kerja.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti, yaitu implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari implementasi tersebut dalam konteks yang spesifik dan mendetail.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan analisis dokumen. Pedoman wawancara dirancang untuk menggali informasi mendalam dari kepala sekolah, guru, dan siswa mengenai implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kegiatan pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa yang mencerminkan pendidikan karakter. Analisis dokumen dilakukan terhadap dokumen kurikulum, laporan sekolah, dan materi pembelajaran yang relevan.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mendapatkan perspektif mereka tentang implementasi

manajemen kurikulum berbasis karakter. Wawancara dilakukan secara tatap muka dan direkam untuk keperluan analisis lebih lanjut. Kedua, peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan selama beberapa minggu untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif. Ketiga, peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan, seperti dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan laporan evaluasi program.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola atau tema yang muncul dari data. Proses analisis dimulai dengan transkripsi wawancara dan observasi, kemudian dilanjutkan dengan pengkodean data untuk mengidentifikasi tema-tema utama. Tema-tema yang muncul kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti juga melakukan triangulasi data dengan membandingkan temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti menggunakan beberapa strategi. Pertama, triangulasi data dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumen). Kedua, peneliti melakukan member checking dengan meminta responden untuk meninjau kembali hasil wawancara dan interpretasi data untuk memastikan akurasi. Ketiga, peneliti menjaga transparansi dalam proses analisis data dengan mendokumentasikan setiap langkah analisis secara rinci.

Dengan metode penelitian yang komprehensif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang mendalam dan akurat tentang implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan penting terkait implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Berdasarkan wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen, ditemukan bahwa implementasi ini menghadapi berbagai tantangan namun juga menunjukkan potensi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya. Banyak SMK yang masih kekurangan fasilitas dan dana untuk mendukung program pendidikan karakter secara optimal. Misalnya, beberapa

sekolah tidak memiliki ruang kelas yang memadai atau bahan ajar yang cukup untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru juga menjadi hambatan. Guru sering kali merasa kurang siap dan tidak memiliki keterampilan yang cukup untuk mengajarkan nilai-nilai karakter secara efektif. Hal ini diperparah dengan resistensi terhadap perubahan dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, yang masih menganggap pendidikan karakter sebagai tambahan yang tidak terlalu penting dibandingkan dengan mata pelajaran teknis.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, beberapa SMK berhasil mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis karakter dengan baik melalui berbagai strategi dan pendekatan. Salah satu pendekatan yang efektif adalah integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya mengajarkan materi akademis, tetapi juga mengaitkannya dengan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Selain itu, sekolah-sekolah ini juga mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa, seperti kegiatan sosial, olahraga, dan seni.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter memiliki dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Siswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek karakter, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Misalnya, siswa yang sebelumnya sering terlambat datang ke sekolah mulai menunjukkan perubahan perilaku menjadi lebih disiplin. Selain itu, siswa juga menjadi lebih aktif dalam kegiatan sosial dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan sekitar.

Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menyatakan bahwa pendidikan karakter harus diintegrasikan dalam seluruh aspek pembelajaran untuk mencapai hasil yang optimal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan komunitas, sangat penting untuk keberhasilan implementasi program ini. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, kebijakan yang mendukung dan alokasi sumber daya yang memadai juga diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK memiliki potensi besar untuk membentuk siswa yang tidak hanya kompeten secara akademis dan teknis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Meskipun menghadapi berbagai tantangan,

dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, program ini dapat berjalan dengan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Untuk meningkatkan implementasi manajemen kurikulum berbasis karakter di SMK, disarankan agar:

1. Pemerintah dan pihak sekolah menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung program ini.
2. Guru diberikan pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan nilai-nilai karakter.
3. Sekolah, orang tua, dan komunitas bekerja sama secara lebih erat untuk mendukung pendidikan karakter.
4. Penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi strategi dan pendekatan yang lebih efektif dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum berbasis karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. (2014). *Strategi Pembelajaran Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hamalik, Oemar. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2014). *Kurikulum Berbasis Karakter: Konsep, Pengembangan, dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013: Panduan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusuma, M. A. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mulyasa, E. (2014). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konstruksi, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur, A. S. (2014). *Pembelajaran Berbasis Masalah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, H. (2014). *Pembelajaran Berbasis Proyek: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, N. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rifa'i, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, A. (2014). *Manajemen Kurikulum: Teori, Praktik, dan Inovasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Taufik, A. (2014). *Pembelajaran Kolaboratif: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibawa, A. (2014). *Karakter Bangsa: Konsep, Pengembangan, dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press.